


Mengenal Kristen Progresif

Studi PWG ke-3, 2024

Brian Siawarta dan Hingar Bingar Kristen Progresif

12:20 Thu, May 30 73%

← Brian Siawarta


 **Brian Siawarta**
@briansiawarta
59.2K subscribers • 371 videos


Tempat paling AMAN buat ngobrolin IMAN tongkrongan. Inget ya: Tuhan SAYANG lo! ❤️ #SAFESPACEPODCAST

Subscribe


Home Videos Shorts Playlists Community

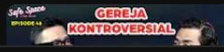
For You

 **KRISTEN PROGRESIF BERMASALAH!?**
PROBLEMATIKA DALAM BERTEOLOGI PERJALANAN IMAN MEMBUKA HATI 52:59
MASALAH KRISTEN PROGRESIF!!
PROBLEMATIKA BERTEOLOGI? Brian S...
5K views · 1 month ago

 **KERESAHAN FENOMENA KRISTEN PROGRESIF?**
DI CAP SESAT OLEH GER KARENA MENGUTAMAKAN MAN...
KRISTEN PROGRESIF!? DIBILANG SESAT, YESUS PUN JUGA!! Brian S...
84K views · 2 months ago

Videos

 **RAHAYU SARASWATI BONGKAR MAFIA POLITIK?**
BERANTAS MAFIA POLITIK BONGKAR KECUR PETUGAS PAR... 34:37
RAHAYU SARASWATI BONGKAR MAFIA POLITIK!? NEKAD SIH!! Brian Siawarta Safe ...
2.3K views · 6 days ago

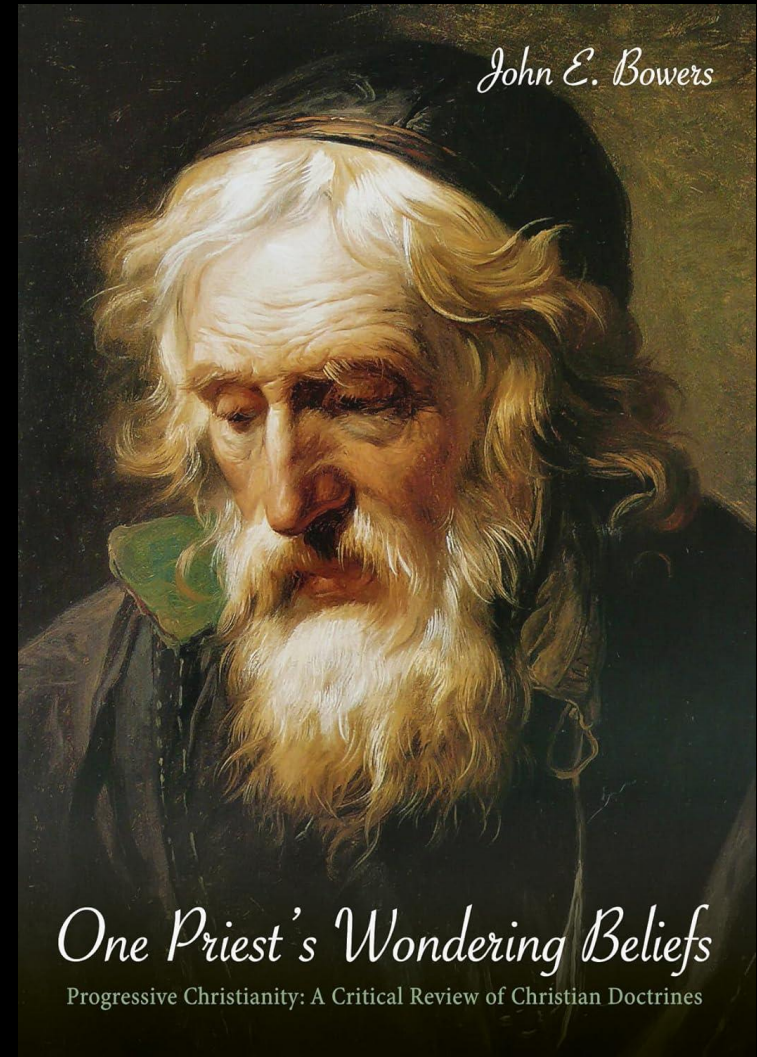
 **GEREJA KONTROVERSIAL**
Gereja paling LIAR yg cocok buat PENDOSA!?
Brian Siawarta Progresif, Jason Safe Space

Home Shorts + Subscriptions You

John E. Bowers, *One Priest's Wondering Beliefs: Progressive Christianity. A Critical Review of Christian Doctrines* (2016)

Buku ini ditujukan bagi orang-orang Kristen yang mulai mempertanyakan pemahaman konvensional tentang status Yesus dan iman Kristen atau bahkan konsep "Tuhan" itu sendiri.

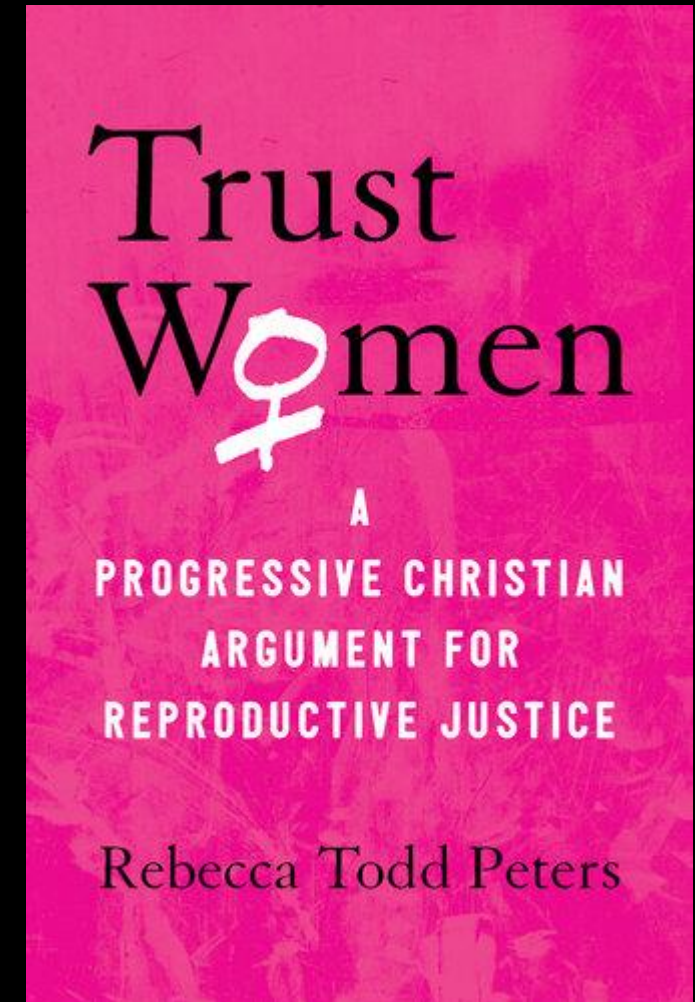
Menurut John Bowers, spiritualitas Kristen Celtic yang dipelajarinya selama satu dekade mengatakan bahwa ada cara lain untuk menghidupi iman Kristen selain dari apa yang diajarkan oleh Gereja Barat (Katolik Roma dan Protestantisme).



Rebecca Todd Peters, *Trust Women: A Progressive Christian Argument for Reproductive Justice*, Beacon Press (2018)

Dalam buku ini, Rebecca Todd Peters berpendapat bahwa persoalan kehamilan yang tak direncanakan (*unplanned pregnancy*) bukanlah tindakan aborsi melainkan ketidakmampuan masyarakat, dan kaum beragama, untuk mempercayai perempuan sebagai subjek moral yang rasional, penuh pertimbangan dan dapat bertanggung jawab untuk memutuskan cara mengatasi kehamilan yang tak direncanakan tersebut.

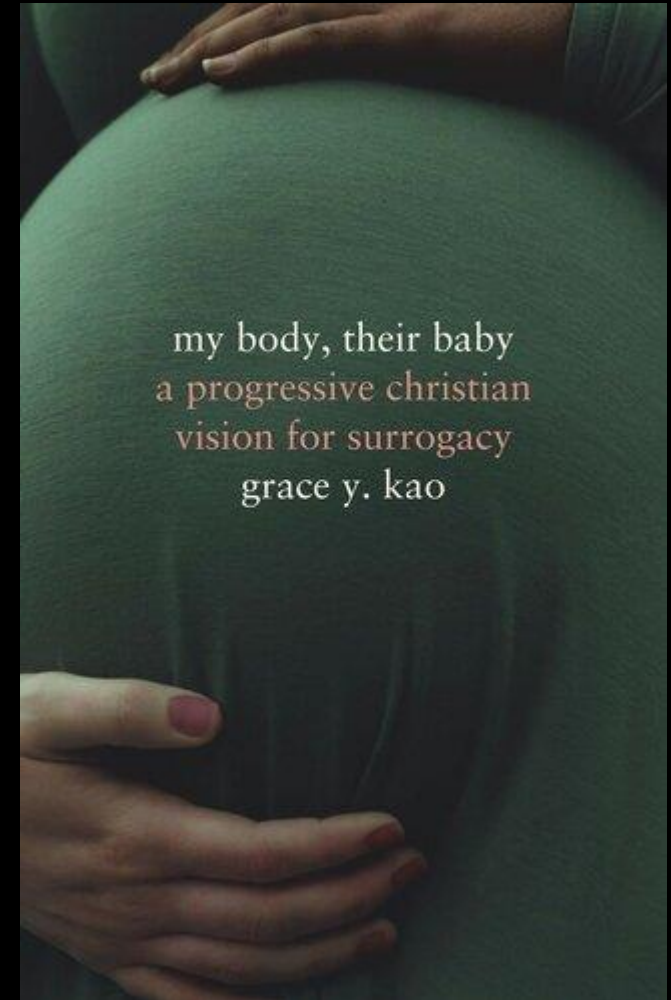
Di zaman di mana hak-hak reproduksi perempuan semakin diserang, Rebecca Todd Peters membela aborsi sebagai sebuah pilihan etis yang diambil oleh perempuan dan harus dihormati oleh negara dan masyarakat.



Grace Kao, *My Body, Their Baby: A Progressive Christian Vision for Surrogacy* (2023)

Berdasarkan pengalamannya sebagai ibu pengganti (*surrogate motehr*), Grace Kao menilai validitas etika “ibu pengganti” dari sudut pandang feminis dan Kristen progresif, dan menyimpulkan bahwa jenis pengaturan ibu pengganti tertentu dapat diizinkan secara moral—dan bahkan harus diterapkan.

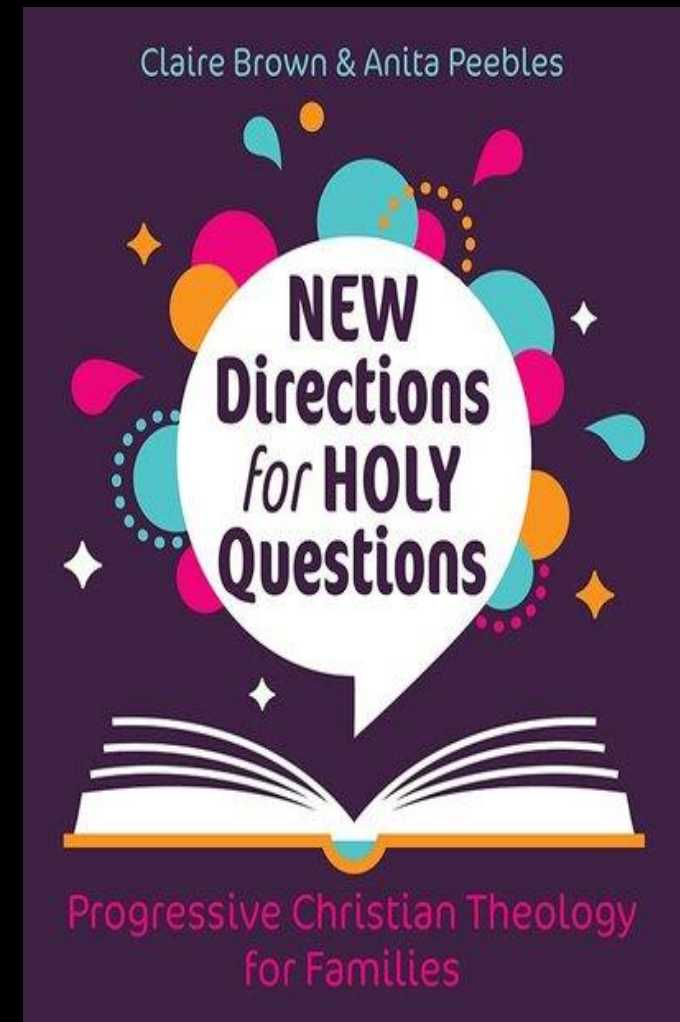
Grace Kao pada akhirnya menawarkan sebuah visi dari praktek “ibu pengganti” ini, yaitu pada praktek kemurahan hati dan solidaritas reproduksi yang ditunjukkan melalui pembagian peran tradisional sebagai ibu.



Claire Brown, Anita Peebles, *New Directions for Holy Questions_ Progressive Christian Theology for Families*, Church Publishing Incorporated (2022)

Buku ini berisi bimbingan untuk anak-anak dan orangtua mereka agar mengenali ajaran inti agama Kristen. Anak-anak mempunyai pertanyaan-pertanyaan besar tentang Tuhan dan iman, dsb.

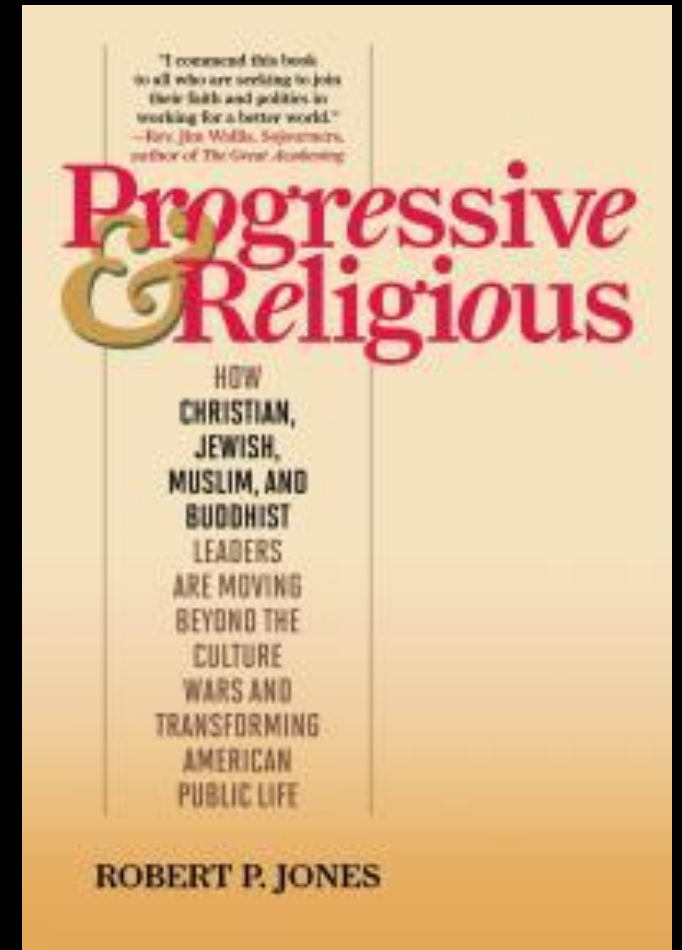
Setiap bab mencakup praktik spiritual sederhana dan pertanyaan untuk refleksi. Materi yang dibahas mulai dari sikap anti-rasisme, kesetaraan gender, keadilan ekonomi, kepedulian terhadap lingkungan, penegasan terhadap kelompok LGBTQ+, penanganan trauma, dan identitas sebagai warga global.



Robert P. Jones, *Progressive & Religious: How Christian, Jewish, Muslim, and Buddhist Leaders are Moving Beyond Partisan Politics and Transforming American Public Life* (2008)

Fundamentalisme agama yang mengusung klaim eksklusif religius melawan kelompok agama dan budaya yang lain mendatangkan masalah keamanan nasional dan internasional di banyak negara. Namun muncul orang-orang dari berbagai agama yang mengambil perspektif religious yang progresif untuk melawan Gerakan fundamentalisi religious dalam agama mereka masing-masing.

Penulis buku ini mewawancari hampir 100 orang baik dari agama Yahudi, Kristen, Muslim, dan Budha, yang bekerja untuk mencari pertautan mendalam antara agama mereka masing-masing dengan isu keadilan sosial demi menangani masalah kemiskinan dan hak-hak pekerja, lingkungan hidup, layanan kesehatan, pluralisme , dan hak asasi manusia.



Introduction

Moving beyond the Culture Wars: Finding Progressive Religion in America

Chapter 1

Lifting the Line of History: How **Progressive Jews** Are Healing the World

Chapter 2

More Truth Breaking Out: How **Progressive Christians** Are Seeking the Reign of God on Earth

Chapter 3

Knowing One Another: How **Progressive Muslims** Are Fostering Justice, Beauty, and Pluralism

Chapter 4

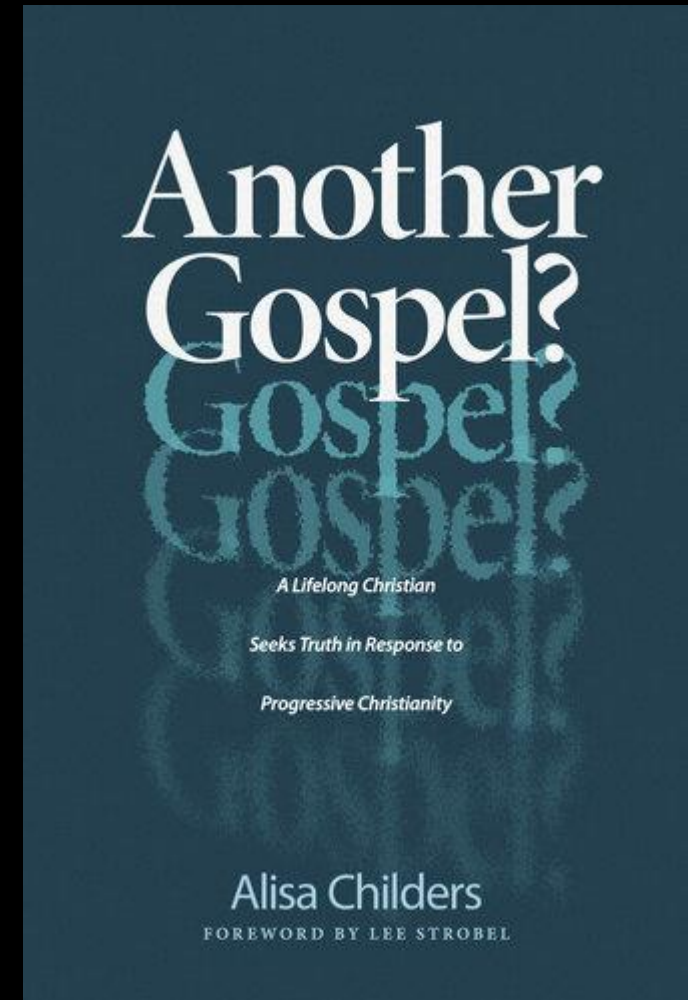
Just Sitting Down: How **Progressive Buddhists** Are Being Peace and Embodying Justice

Conclusion

Progressive & Religious: The New Face of Religion in American Public Life

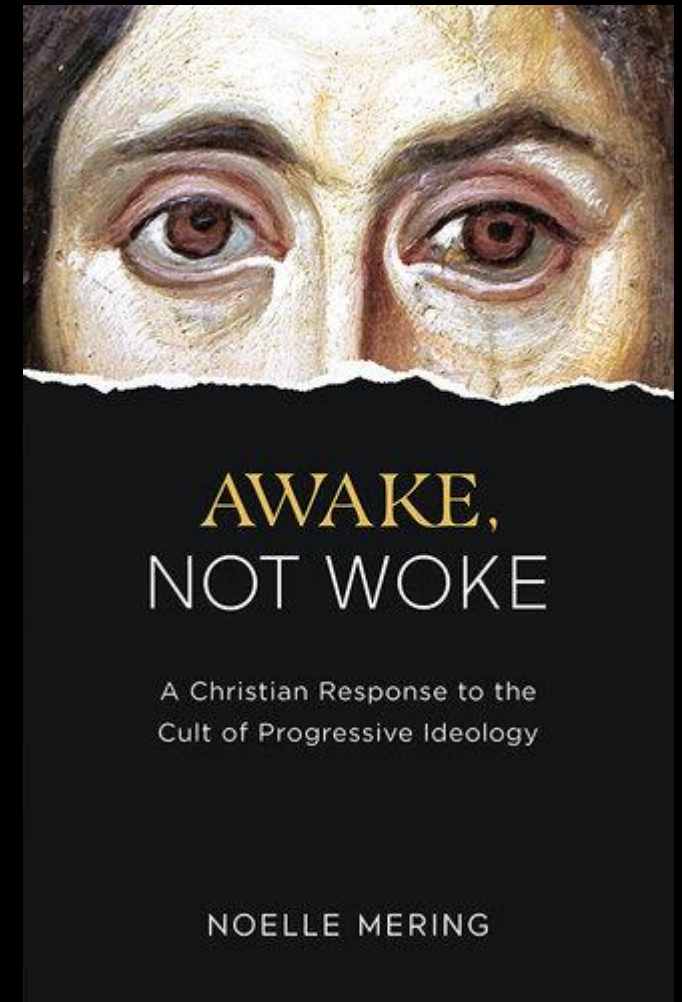
Alisa Childers, *Another Gospel: A Lifelong Christian Seeks Truth in Response to Progressive Christianity* (2020)

Buku ini berisi perjalanan biografis dan pergumulan intelektual dari penulisnya, Alisa Childers, untuk kembali menemukan imannya yang sempat goyah akibat pertemuannya dengan kelompok Kristen progresif yang menggugat semua kepercayaan inti Kristen, yaitu status ketuhanan Yesus, otoritas Alkitab sebagai firman Tuhan, dll.



Noelle Mering, *Awake, Not Woke: A Christian Response to the Cult of Progressive Ideology* (2021)

bagi Noelle Mering, kekristenan progresif menghasilkan krisis baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan iman – yang membuat orang tiba pada ketidakpastian hidup. Dan menurut Noelle, kekristenan progresif adalah sebuah ideologi berbahaya yang kini mengambil wujud sebagai ideologi *Woke*.



Isu yang diusung

1. Kristen progresif menekankan pentingnya keadilan sosial, kesetaraan, dan perlakuan adil bagi semua orang. Mereka aktif dalam memperjuangkan hak asasi manusia, menentang diskriminasi, dan memperjuangkan keadilan bagi kelompok-kelompok marginal;
2. Kristen progresif seringkali terlibat dalam isu-isu kontemporer seperti lingkungan, perubahan iklim, dan kritik atas kapitalisme global;
3. Kristen progresif menganut pandangan inklusif yang menyambut semua orang tanpa memandang latar belakang, orientasi seksual, atau identitas gender. Mereka memperjuangkan inklusi dan keragaman dalam komunitas gereja serta masyarakat secara luas;
4. Kristen progresif cenderung memiliki pendekatan kritis terhadap Alkitab, memahami teks-teks suci dengan konteks historis dan budaya yang lebih luas. Mereka mempertimbangkan interpretasi yang lebih kontekstual dan relevan dengan zaman modern;
5. Kristen progresif mengambil posisi kritis atas beberapa doktrin teologi dan kuasa gereja institusional dan menekankan pentingnya pendekatan yang lebih akomodatif terhadap agama dan kebudayaan lain, dialog dengan filsafat dan sains, keterbukaan pada seksualitas manusia yang kompleks dan kultur anak muda serta bentuk-bentuk yang lebih cair atas persekutuan gerejawi.

Anggur lama dalam kantong baru

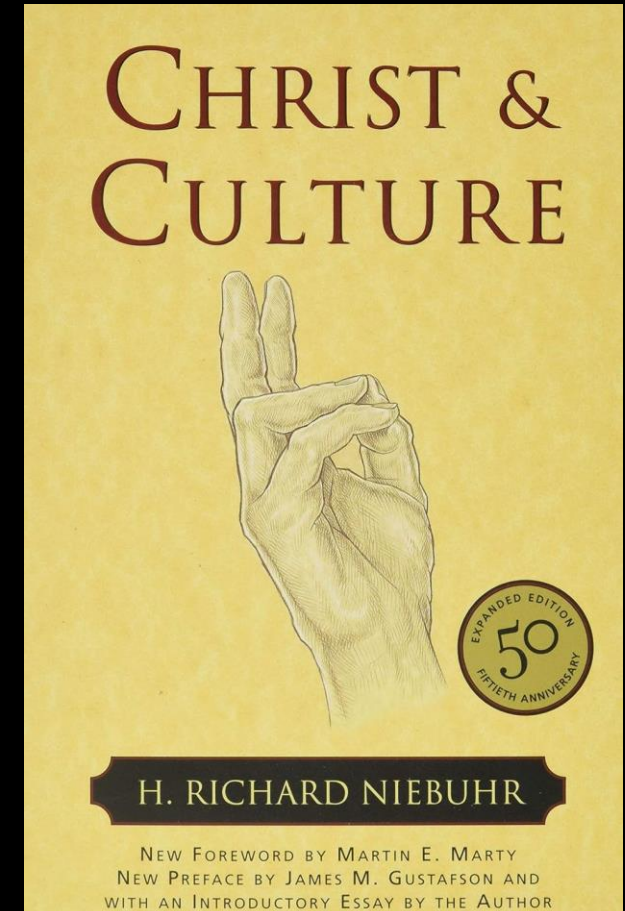
Masalah yang sebenarnya sudah lama menantang Gereja sejak awal keberadaannya:

yaitu bagaimana orang-orang Kristen seharusnya hidup bersama dengan orang lain yang tak satu nilai hidup dan bahkan tak seiman?

H. Richard Niebuhr dalam buku klasiknya, *Christ and Culture* (1951), telah memetakan lima sikap kekristenan terhadap kebudayaan (termasuk agama) non-Kristen.

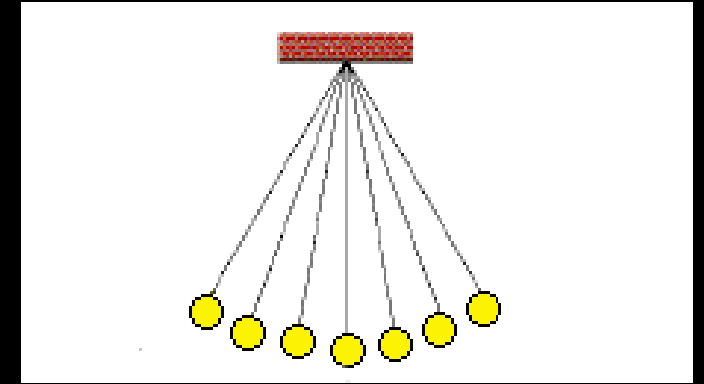
Lima sikap itu sbb:

1. Christ against culture
2. Christ of culture
3. Christ above culture
4. Christ and culture in paradox
5. Christ the transformer of culture



1. Kristus melawan kebudayaan

Jika lima sikap iman Kristen terhadap kebudayaan dilihat seperti jalur yang dilewati oleh sebuah jarum bandul, maka sikap pertama ini berada pada titik ekstrem kanan iman Kristen. Semua ekspresi kebudayaan (politik, ekonomi, sains, teknologi) di luar gereja dicurigai sudah dirusak oleh dosa dan tidak dapat diperbaiki. Orang Kristen harus membuang elemen kotor ini atau menghindarinya. Beberapa komunitas biarawan/pertapa dan kelompok sektarian/fundamentalis menganut beberapa versi pandangan ini. Mis. komunitas Qumran, *Old Order Amish*, dll.



2. Kristus dari kebudayaan

Kristus dari kebudayaan berada pada posisi yang sebaliknya dengan sikap pertama, yaitu ekstrem kiri. Dalam sikap kedua ini, kebudayaan secara umum diterima tanpa kritik dan dirayakan sebagai hal yang baik. Nyaris tidak ada atau sedikit saja konflik yang muncul antara budaya dan nilai kekristenan. Dalam prakteknya, nilai bahkan teologi Kristen disesuaikan atau mengakomodasi kebudayaan. Pandangan ini dianut oleh kaum Kristen Gnostik pada masa kekristenan awal yang mengakomodasi filsafat gnostik Yunani dan kelompok Kristen liberal di abad 19.

3. Kristus di atas kebudayaan

Sikap ketiga ini berada pada posisi tengah di antara dua sikap sebelumnya. Pada sikap ketiga ini, ekspresi budaya dianggap bisa sejalan dengan iman Kristen. Namun, kebudayaan perlu ditambah dan disempurnakan melalui wahyu Kristen dan karya gereja, dengan Kristus sebagai yang tertinggi atas keduanya. Pandangan ini dikemukakan oleh Thomas Aquinas, dan sejak itu menjadi pendapat utama di kalangan Gereja Katolik Roma.

4. Kristus dan kebudayaan dalam paradoks

Sikap keempat ini juga menyediakan alternatif pilihan tengah yang lain di antara kedua sikap ekstrem pertama tadi. Sikap keempat ini memandang kebudayaan sebagai karya cipta manusia yang baik namun telah dinodai oleh dosa. Akibatnya, terjadi ketegangan dalam hubungan iman Kristen dengan kebudayaan, yang menerima sekaligus menolak aspek-aspek tertentu dari kebudayaan. Agustinus (untuk sebagian) serta Martin Luther dan Soren Kierkegaard mewakili pandangan ini.

5. Kristus mentransformasi kebudayaan

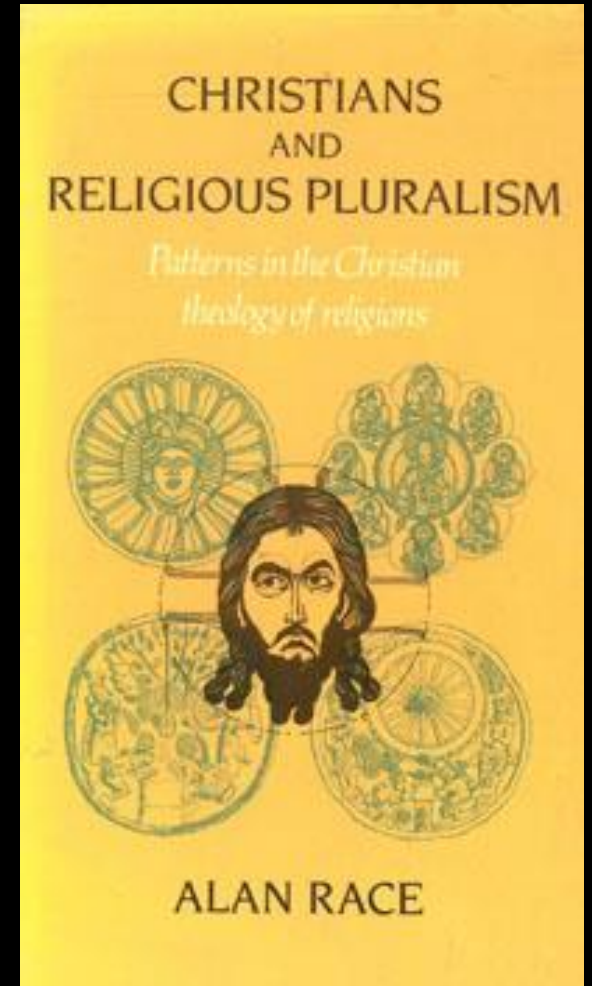
Kristus Sang Transformator kebudayaan adalah alternatif ketiga untuk sikap moderat/tengah. Dalam sikap kelima ini, kebudayaan manusia dianggap baik pada awalnya namun kemudian rusak karena manusia jatuh di dalam dosa. Tetapi karena Kristus telah menebus seluruh ciptaan, maka orang Kristen dapat dan harus berupaya mengubah kebudayaan demi kemuliaan Allah. Pandangan ini dianut oleh Agustinus (sekali lagi, untuk sebagian) serta John Calvin dan orang-orang lain dalam tradisi gereja Reformed.

Tipologi dalam Teologi Agama-agama

Sejak Alan Race mempublikasikan bukunya yang berjudul *Christians and Religious Pluralism* (1983), sikap-sikap terhadap kemajemukan agama dibagi dalam tiga sikap, yaitu: eksklusif, inklusif dan pluralis.

Terkait isu keselamatan, sikap eksklusif menegaskan bahwa tidak ada keselamatan di luar Kristus; sementara sikap inklusif menegaskan bahwa keselamatan berada di dalam Kristus namun Kristus juga berkarya secara anonim untuk menyelamatkan orang beriman lain (band. Karl Rahner tentang *anonymous Christ*); dan sikap pluralis menegaskan ada banyak jalan keselamatan di luar Kristus.

Tentulah ada banyak varian dalam masing-masing tipologi tersebut.



Bukan aliran (baru) melainkan perspektif (lama)

Gavin D'Costa menulis bahwa ia ingin menamakan ulang tipologi ketiga, sikap pluralis, dengan istilah baru yaitu 'post-Christian inclusivism' atau sikap inklusif pasca-Kristen.

Menurutnya, penamaan ulang ini bukan sekedar masalah semantik belaka namun juga demi pemaknaan teologis dan epistemologis yang baru. Saya menduga hal ini terjadi karena dari segi praktis, sikap pluralis tidak mungkin diambil karena manusia akan jatuh para relativisme absolut yang justru tidak memungkinkan bagi mereka untuk hidup bersama.



Solus Christi?

KONFESI GKI 2014

1. Dalam persekutuan kasih yang akrab serta anugerah penciptaan, pemeliharaan, penyelamatan, dan pembaruan oleh Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus, ...

anugerah penciptaan,
pemeliharaan, penyelamatan, dan pembaruan oleh Allah Bapa,
Anak, dan Roh Kudus, ...

Artinya, bukan hanya Kristus, namun bahkan di luar Allah Tritunggal tidak ada keselamatan bahkan tidak ada kenyataan dunia (!)

Dua model kehadiran Kristen

Salt and Light

